

Pemahaman Vaksinasi Pada Masyarakat di Jakarta

Gunawan Widjaja

Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

Email: widjaja_gunawan@yahoo.com

Abstract

People who understand the needs in their lives, will immediately find out everything about vaccination, because if they do not concern about the importance of being vaccinated, they will always have poor knowledge and will have the potential to refuse to be vaccinated. As described by the researchers in this paper, it is known that until now only 7% of people have a negative understanding of this vaccination, who reject it. Besides medical personnel or the relevant government officials always educate the importance of vaccination in order to have strong antibodies and avoid various kinds of infection from the viruses that attack the human body.

Keywords: Understanding, Vaccination, People of Jakarta.

Abstrak

Masyarakat yang sadar akan kebutuhan dalam hidupnya maka mereka akan segera mengetahui secara pasti terkait vaksinasi karena kalau masyarakat itu sendiri tidak ambil tahu tentang pentingnya divaksin maka sampai kapan pun mereka akan memiliki pengetahuan yang buruk dan akan berpotensi terhadap penolakan untuk divaksin. Sebagaimana yang telah dijabarkan oleh peneliti pada tulisan ini maka diketahui yang memiliki pemahaman negatif terhadap vaksinasi ini, sampai saat ini hanya 7% saja dari masyarakat yang melakukan penolakan. Di samping itu, tenaga medis atau pemerintah terkait selalu mengedukasi pentingnya vaksinasi agar memiliki antibodi yang kuat dan terhindar dari berbagai macam virus yang menyerang pada tubuh manusia.

Kata Kunci : Pemahaman, Vaksinasi, Masyarakat Jakarta.

PENDAHULUAN

Salah satu kebahagiaan hidup adalah memiliki tubuh yang sehat dan jiwa yang kuat, oleh karenanya untuk memiliki kesehatan jasmani dan rohani adalah mengupayakan peningkatan kualitas hidup dalam bidang kesehatan, agar tercapai maka manusia itu sendiri memerlukan usaha, yakni meliputi peningkatan kesehatan masyarakat baik fisik maupun non fisik. Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai makhluk hidup yang berpotensi dalam segala hal di dalam sendi kehidupan maka kesehatan dalam memiliki arti luas dan kompleks, sehingga dapat dikatakan masalah kesehatan menyentuh semua segi kehidupan sepanjang waktu kehidupan manusia baik kehidupan masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Bahder Johan Nasution, 2005).

Sejalan dengan urgensi kesehatan maka dengan ini masyarakat harus bersinergi bersama menciptakan hidup yang sehat secara optimal oleh karena itu dengan adanya penyelenggaraan kesehatan melalui pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan yang nantinya terlaksana secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. (Alexandra Indriyati Dewi, 2008).

Dengan adanya wabah virus Covid-19 dengan penyebaran virus sampai keseluruhan masyarakat dunia, jumlah kasus kurang lebih 41,5 juta kasus dan kematian sebanyak 1,1 juta jiwa per tanggal 23 oktober 2020. (Fajar Fathur Rachman, Setia Pramana, 2020). Sejak bulan maret 2020 sebagai awal mulanya penyebaran virus Covid-19, sampai saat ini oktober 2021 masih banyak kasus yang mengakibatkan kematian akibat Covid-19. Dengan adanya penyebaran virus yang sangat pesat maka pemerintah Indonesia pada saat ini sangat menekankan kepada masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi di seluruh wilayah Negara Indonesia, karena vaksin adalah salah satu cara pencegahan terhadap lajunya kasus kematian akibat Covid-19. Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang telah divaksinasi tetapi masyarakat luas dengan mengurangi populasi penyebaran virus.

Bagi masyarakat umum yang masih enggan bahkan ada yang tidak mau untuk divaksin, banyak pihak, baik tokoh masyarakat, tokoh agama ataupun tenaga kesehatan yang sudah pahamakan penyebaran virus ini, telah mencoba untuk terus memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pemberian vaksinasi dapat mencegah, menekan dan memutus rantai penularan penyebaran virus Covid-19. (<https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id>). Oleh sebab itu bagi masyarakat yang belum mengetahui secara pasti tentang betapa pentingnya vaksinasi, maka pihak tenaga kesehatan atau kepala pemerintahan setempat wajib untuk terus memberikan pemahaman kepada masyarakat dari fungsi, manfaat dan kegunaan vaksinasi bagi tubuh manusia.

Melihat maraknya penyebaran Covid-19 dan bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani maka salah satu cara atau solusi adalah dengan mengembangkan vaksin karena dalam hal ini vaksin setidaknya dapat melindungi mereka dari bahayanya virus Covid-19. Pemerintah Indonesia pada saat ini

menyiapkan penerimaan vaksinasi yang diperuntukkan bagi 63,9 juta masyarakat rentan dan perlu mendapatkan imunisasi vaksinasi tersebut. Dalam hal ini yang berperan penting untuk melindungi kepala keluarga dan ibu memiliki pengaruh penting dalam kesehatan anggota keluarganya karena perilaku keluarga dalam merawat dan mengasuh anak akan berdampak pada status kesehatan. Oleh sebab itu pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 diperlukan agar masyarakat menerima informasi yang akurat karena pentingnya vaksinasi Covid-19 yang mampu menstimulasi sistem imun tubuh agar kebal terhadap virus tersebut. Adapun sesuai dengan standar WHO setiap satu orang jiwa mengikuti dua kali penyuntikan atau membutuhkan dua kali dosis. (Iskak dkk, 2021).

Dalam menyikapi hal tersebut maka pemerintah tidak tinggal diam atau pasrah saja dengan keadaan yang terjadi melainkan terus berupaya memberikan pemahaman terkait pentingnya vaksin kepada masyarakat. Alhasil yang didapat berdasarkan data survei yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) yang dirilis pada Oktober 2020, menunjukkan bahwa masih ada sekitar 7,6 persen masyarakat yang menolak divaksinasi dan 26,6 persen masyarakat belum memutuskan dan masih bingung. (<https://www.republika.co.id>). Dari data ini sebetulnya kita masih harus meningkatkan pemahaman masyarakat agar yang belum tahu menjadi tahu dan bersedia mendapatkan vaksin, serta yang menolak kemudian bergeser menjadi mau divaksinasi.

Dari fenomena tersebut maka di sinilah pentingnya peran dari banyak pihak, untuk ambil bagian dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya vaksin Covid-19, terutama bagi masyarakat yang tak terjangkau oleh profesional dan infrastruktur, yakni masyarakat yang berada di wilayah 3T (tertinggal terdepan dan terluar). Peran ini khususnya diemban oleh Penyuluh Informasi Publik (PIP) di wilayah penugasannya masing-masing. PIP akan dibekali wawasan dan pengetahuan yang mumpuni terkait kegunaan vaksin, baik secara umum maupun khusus mengenai vaksin Covid-19, termasuk tahapan pembuatan vaksin dan pendistribusiannya. Dalam hal ini pemberian vaksin haruslah mempertimbangkan segala aspek, mulai dari aspek kelayakan vaksin yang akan digunakan, risiko pasca pemakaian, sampai tahapan dan prosedur dari pemberian vaksin hingga nantinya sampai masyarakat (Fajar Fathur Rachman dan Setia Pramana, 2020).

Pada dasarnya masyarakat sudah banyak yang sadar akan bahayanya virus Covid-19 ini akan tetapi bagi masyarakat yang masing-masing enggan untuk divaksin karena banyak isu-isu yang beredar oleh orang-orang yang tidak bertanggung-

jawab bahwasanya informasi mengenai vaksin Covid-19 seperti faktor keamanan vaksin, faktor kehalalan dan sebagainya diragukan, bahkan oknum yang tak bertanggung jawab mempertanyakan keefektifan dari vaksin tersebut apakah benar-benar kebal atau hanya sekedar politik pemerintah saja demi meraut keuntungan. Dengan pernyataan atau isu-isu negatif tersebut para pihak tenaga kesehatan dan pemerintah serta masyarakat bekerja sama agar tidak mudah terperdaya dengan omongan yang belum tentu benar adanya karena orang-orang yang beranggapan negatif terhadap Covid-19 mereka belum tahu dampak buruk bagi keberlangsungan mereka di masa yang akan datang (covid19.go.id, 2021). Oleh sebab itu dengan mensosialisasikan terkait manfaat vaksin dan terus mengingatkan masyarakat untuk disiplin menerapkan 3 M (memakai masker, mencucitangan dengan sabun dan menjaga jarak).

Berdasarkan pemaparan diatas maka salah satu tagline yang digunakan pemerintah untuk mengkampanyekan vaksin Covid-19 adalah "Tak Kenal Maka Tak Kebal". Makna dari tagline ini adalah di tengah upaya menyiapkan vaksin yang aman, masyarakat harus diedukasi untuk mengenal dan mengetahui informasi tentang manfaat vaksin Covid-19 agar pada waktunya nanti bersedia melakukan vaksinasi. Vaksin tidak menimbulkan penyakit, vaksin yang akan digunakan untuk masyarakat sudah teruji klinis dan aman untuk manusia dan umumnya tidak menimbulkan efek samping yang berat. (Iskak dkk, 2021).

Vaksin Covid-19 merupakan terobosan pemerintah dalam melakukan menangani virus corona dan sebagai salah satu solusi dalam melawan Covid-19 ini. Namun demikian, pesan utamanya meskipun sudah divaksinasi, protokol kesehatan 3M tetap harus kita terapkan dengan sebaik-baiknya. Pendekatan strategi komunikasi yang kita lakukan adalah AIDA, yaitu Awareness, Interest, Desire, dan Action. Maksudnya nanti terakhir adalah mereka datang untuk divaksinasi. Tapi saat ini sebelum vaksin tiba, yang kita lakukan adalah meningkatkan awareness dan interest (<https://www.republika.co.id>).

Program vaksinasi dalam rangka menanggulangi pandemi Covid-19 sudah cukup lama mulai bergulir. Program ini diperlukan dukungan masyarakat untuk me-nyukseskannya. Dukungan masyarakat akan terbentuk apabila pemahaman tentang vaksin dan program vaksinasi itu sendiri sudah terbentuk. Oleh karena itu diperlukan peran aktif berbagai pihak untuk berpartisipasi aktif dalam mengedukasi masyarakat terkait program vaksinasi tersebut. Terkait dengan hal tersebut Kemkominfo, Kemenkes dan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) berkolaborasi menyediakan sumber informasi, materi edukasi dan materi sosialisasi. (<https://djikp.kominfo.go.id>).

Pada tahun 2020 Kementerian Kesehatan telah melaporkan 56.385 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi termasuk 2.875 kematian di 34.000 provinsi (CFR 5,1%). Sebanyak 51,5% kasus adalah laki-laki. Kasus terbanyak terjadi antara usia 45-54 tahun, dan paling sedikit terjadi antara usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien usia 55-64 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Sebagaimana halnya Rothan H, dkk (2020) berpendapat bahwa pasien yang terinfeksi Covid-19 menunjukkan jumlah sel darah putih yang lebih tinggi, pernapasan abnormal, dan peningkatan kadar sitokin pro-inflamasi dalam plasma. Laporan kasus Covid-19 menunjukkan bahwa pasien yang demam selama 5 hari mengalami batuk, memiliki suara napas yang keras di kedua paru-parunya, dan memiliki suhu tubuh 39°C. Dahak pasien menunjukkan reaksi berantai polimerase real-time positif, mengkonfirmasi infeksi Covid-19.

Meskipun pada kenyataannya pemerintah telah memberikan terobosan dengan mengharuskan setiap individu divaksinasi akan tetapi solusi vaksinasi ini menimbulkan reaksi yang signifikan yakni timbulnya kontroversi bagi sebagian orang. Hal ini timbul karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Selain itu vaksin untuk pencegahan Covid-19 ini berbeda dengan vaksin lain yang sebelumnya yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk dapat digunakan. Oleh sebab itu bagi masyarakat yang kurang akan pengetahuan tentang vaksin Covid-19 ini merasa khawatir tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para penerima vaksin (Pranita, 2020). Sehingga persepsi dan sikap masyarakat akan hal tersebut menjadi landasan tolak ukur untuk tidak melakukan vaksin atau menolak untuk divaksin. Oleh karena bagi tenaga kesehatan dan pihak terkait melakukan berbagai upaya baik upaya promotif ataupun upaya preventif kepada masyarakat, agar pemahaman terhadap vaksin tidak simpang siur dan dengan divaksin dapat menghindari penyebaran virus covid-19 (Moudy and Syakurah, 2020).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan persoalan yang ada di lapangan maka dalam rangka mensukseskan penelitian pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Penggunaan metode pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian pengabdian ini yakni presentasi, Tanya jawab, diskusi/sharing, dan mengkoordinasi pihak terkait yang peneliti.
2. Setting penelitian pengabdian ini, dilakukan di tempat dimana peneliti tinggal

yakni wilayah Jakarta.

3. Perancangan kebutuhan secara berurutan yakni terkait materi pemahaman kepada masyarakat tentang vaksinasi Covid-19, selanjutnya materi tentang manfaat dan dampak positif dari vaksinasi Covid-19.

Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan maka diharapkan dapat mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dan fenomena yang ada pada saat ini maka kami selaku peneliti menawarkan target solusi dalam penyelesaian sesuai dengan apa yang peneliti siapkan dan nakes serta orang-orang terkait dalam penanganan vaksinasi covid-19. Adapun solusi yang peneliti laporkan dalam bentuk menyajikan hasil kegiatan PKM yang terdiri dari beberapa:

1. Penyajian PKM terkait bagaimana memahami masyarakat arti pentingnya vaksinasi Covid-19.
2. Penyajian PKM terkait bagaimana manfaat dan dampak positif dari vaksinasi Covid-19.
3. Akan dilaksanakannya penyuluhan mengenai bahaya Covid-19 dan juga amannya vaksin Covid-19 yang berlaku di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Penyebab Covid-19

Secara seksama telah kita ketahui bahwa virus Covid-19 merupakan sejumlah atau segerombolan virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan gejala ringan sampai kepada gejala berat. Dalam hal ini terdapat dua virus Covid-19 yang telah diteliti dan dipelajari oleh para nakes yakni penyakit yang menyebabkan penyakit timbul parah atau gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya (Direktorat Jenderal) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020). Adapun penyebab virus Covid-19 yang disebut Sars-CoV-2 merupakan virus zoonosis (menyebarkan antara hewan dan manusia), pihak yang mengkaji virus jenis ini dalam penelitiannya telah menunjukkan bahwa SARS ditularkan dari musang ke manusia, sedangkan MERS ditularkan dari unta ke manusia. Sementara itu, sampai saat ini belum pasti terkait hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 masih belum diketahui (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020).

Berdasarkan pemberitaan yang ada baik di media sosial maupun di televisi kebanyakan orang yang tertular diduga oleh virus zoonosis Covid-19 adalah orang-orang yang pernah bersentuhan di pasar hewan basah di Wuhan yang katanya

menjual hewan hidup. Akan tetapi sampai saat ini, untuk hewan mamalia dan burung tidak ada bukti yang secara pasti kontinyu tidak terdapat kumpulan virus corona di hewan tersebut. Analisis yang telah dikemukakan yang berdasarkan urutan genom Covid-19 mengungkapkan bahwa kejadiannya hampir sama dengan dua sindrom pernafasan akut parah yang diturunkan oleh hewan bergelantung ini yakni kelelawar. Hewan tersebut 88% ciri-ciri yang terdapat di dua virus corona. Dengan demikian dari penentuan ciri tersebut menunjukkan bahwa mamalia yang berjenis kelelawar paling dimungkinkan menjadi penghubung antara Covid-19 dan manusia (Rothan dan Byrareddy, 2020).

Pada dasarnya berlangsungnya penularan virus SARS-CoV-2 dewasa ini terjadi antara orang yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mengakibatkan penyebaran tersebut menjadi semakin agresif. Penyebaran SARS-CoV-2 pada pasien bergejala terjadi melalui tetesan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin (Han dan Hailan Yang, 2020). Tertularnya virus ini juga dibenarkan menurut (Rothan dan Byrareddy, 2020) apabila adanya kontak langsung atau melalui tetesan yang ditularkan melalui batuk atau bersin antara manusia yang satu dengan yang lainnya maka orang tersebut akan mudah terinfeksi.

Vaksinasi Covid-19

Pengertian Vaksin Covid-19

Berdasarkan sumber menurut (Covid-19 komite penanganan, 2020) pengertian vaksin adalah sejenis ramuan biologi yang di dalamnya terkandung antigen yang mana nantinya pada saat diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu sesuai dengan vaksin apa yang digunakan atau untuk kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit yang disebabkan oleh virus tertentu. Dalam hal ini, berbagai negara, salah satunya termasuk Indonesia, sedang berupaya melakukan pengembangan vaksin dengan jenis virus SARS-CoV-2 dengan penentuan kelayakan atau cocok tidaknya dalam pencegahan infeksi virus tersebut, pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, bahkan ada juga vaksin yang dikembangkan dari protein mirip virus, dan vaksin subunit protein. Dengan demikian peran pemerintah dalam upaya membuat atau mengembangkan vaksin dapat mengurangi penyebaran Covid-19, setidaknya dapat meminimalisir angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, memiliki ketercapaian dalam sistem imunitas kelompok dan memberikan perlindungan kepada masyarakat dari virus Covid-19, sehingga pada akhirnya dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi

(Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Sementara menurut Menteri Kesehatan, menegaskan bahwa yang dikatakan dengan vaksin Covid-19 memiliki tiga manfaat, diantara adalah untuk menjaga tubuh agar lebih kebal terhadap serangan penyakit virus pada setiap orang yang sudah divaksinasi secara langsung, apabila jumlah penduduk banyak yang divaksinasi maka sistem penjagaan terhadap serangan penyakit akan lebih kebal karena tidak dapat menularkan atau ditularkan sehingga dapat memberikan perlindungan kepada penduduk lain yang belum menjadi sasaran vaksinasi. (Yudho Winanto, 2020).

Seperti yang peneliti kutip dalam (Kemenkes RI, 2020) bahwa pemerintah sudah menetapkan ada 6 jenis vaksin Covid-19 yang nantinya dipergunakan di Indonesia antara lain ialah:

1. Pertama adalah jenis vaksin merah putih dimana vaksin ini merupakan hasil kerjasama BUMN PT Bio Farma (Persero) dengan Lembaga Eijkman. Dalam hal ini juga pemerintah mengharapkan akhir tahun 2021 sudah selesai, disini juga Bio Farma bekerja samadengan perusahaan vaksin China Sinovac Biotech.
2. Kedua adalah jenis vaksin AstraZeneca, vaksin ini telah diuji oleh AstraZeneca dan Oxford University dimana dari hasil pengujian tersebut menunjukkan keefesienan dengan rata-rata produksi vaksin virus corona 70%. Akan tetapi untuk penguji coba dilanjutkan dengan jumlah relawan sekitar 20.000. Vaksin jenis ini diketahui tidak ada efek samping pada saat disimpan diluar suhu dingin.
3. Ketiga adalah jenis vaksin sinopharm vaksin ini diketahui tahap pengujian terakhir belum selesai di China akan tetapi telah diuji coba sekitar 1 juta orang yang telah melakukan vaksinasi atas dengan perizinan penggunaan darurat. Diterbitkan oleh Perusahaan Grup Farmasi Nasional China dan alhasil cara kerja vaksin ini terbukti sukses dan digunakan oleh kalangan pejabat China, pekerja keliling dan pelajar. Pada September 2020, Uni Emirat Arab merupakan negara pertama di luar China yang menyetujui penggunaan vaksin tersebut.
4. Keempat adalah jenis vaksin Moderna, vaksin ini diklaim tingkat efektifitas produksi vaksinnya mencapai angka 94,5%. Amerika Serikat dan Eropa telah menerima pengajuan permohonan penggunaan darurat vaksin Covid-19 jenis moderna yang dilakukan di ujung bulan November 2020, karena mereka berkeyakinan bahwa moderna merupakan vaksin yang memenuhi persyaratan penggunaan darurat yang ditetapkan oleh Food and Drug Administration (FDA) AS.
5. Kelima jenis vaksin Pfizer dan BioNTech, vaksin ini telah diuji coba dan diklaim

keefektifan melawan virus corona mencapai angka 95% dan terbukti aman tidak ada bahaya.

6. Terakhir vaksin jenis, Corona Vac yang mana vaksin ini sudah memasuki tahap 3 untuk uji coba keefektifan dan hasilnya telah ditunjukkan oleh monyet sebagai pengujian antibody yang dapat menetralkan 10 strain Sars-coV-2.

Berdasarkan beberapa jenis vaksin yang dipaparkan sebelumnya maka keenam jenis vaksin tersebut sudah diakui oleh WHO dan sudah diuji coba keefektifan penggunaannya dan sudah memiliki standarisasi ke amanan yang tidak menimbulkan efek samping berbahaya pada tubuh manusia. Dalam hal ini salah satu komponen utama yang terdapat didalam setiap jenis vaksin adalah antigen, yang merupakan komponen kecil jenis virus yang sudah dimatikan atau dilemahkan dan tidak berbahaya dari suatu organisme penyebab penyakit. Apabila sudah melakukan vaksinasi, maka antigen ini adalah yang berperan penting dalam pembentukan antibodi karena hal ini menjadi sesuatu yang krusial pada sistem imun dalam tubuh manusia. Antibodi yang sudah terbentuk dalam tubuh manusia maka dengan sendirinya akan membentuk sistem imun dan membuatnya lebih pintar dan menganali virus yang masuk ke dalam tubuh. (<https://smartcity.jakarta.go.id>).

Sehubungan dengan apa yang kita ketahui bersama bahwanya di dalam tubuh manusia memiliki ribuan antibodi berbeda. Masing-masing antibodi tersebut akan mempertahankan tubuh dari berbagai macam virus yang masuk berdasarkan klasifikasi vaksin yang diterima oleh masing-masing manusia. Antibodi yang ada akan memiliki tugas dan fungsinya dalam melindungi penyakit-penyakit yang datang. Dengan demikian ketika seseorang terpapar/terinfeksi virus yang belum dikenali oleh tubuh untuk pertama kalinya maka sistem imun memerlukan beberapa waktu merespons serta memproduksi antibodi baru untuk menyerang virus yang tidak dikenalnya, pada tahapan ini selama tubuh membentuk antibodi baru maka seseorang akan rentan jatuh sakit.

Berikut ini merupakan gambaran keadaan tubuh seseorang dengan Covid-19, yang aman, tubuh dari seseorang itu belum memiliki antibodi sebagai sistem pertahanan dalam melawan virus corona, dengan demikian saat terkena virus mereka gampang sakit. (<https://smartcity.jakarta.go.id>).

Pemahaman Vaksinasi oleh Masyarakat di Jakarta

Harisah dan Masiming, 2008 dalam (Tasnim, 2021) mengungkapkan bahwa pemahaman memiliki makna suatu aktivitas untuk merasakan atau kemampuan

memahami perasaan dari berbagai objek-objek, kualitas melalui pemakaian rasa, kesadaran, membandingkan dan perasaan membedakan. Pemahaman juga berkaitan dengan pengetahuan seseorang dalam intuisi ataupun kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu. Disamping itu, pemahaman yang dimaksudkan adalah mengandung pengertian, pengetahuan seseorang yang diterima dengan cara merasakan, atau ide khusus, konsep, kesan dan lain-lain yang secara sendiri terbentuk. Oleh sebab itu, pemahamannya bukan hanya pemahaman secara definisi melainkan secara isi yang tersirat didalam kata pemahaman tersebut, dan hal tersebut merupakan bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu, sehingga seseorang itu mengekspresikan atau mengkreasi apa yang menjadi pandangan hidup orang tersebut, lalu pada akhirnya orang tersebut mencoba mengambil, menyimpulkan dan menjabarkan apa yang dapat mereka pahami. Dengan kata lain bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu obyek, dengan ditandai sesuatu yang digunakan untuk mewakili sesuatu kenyataan dan apa adanya (Tasnim, 2021).

Terkait hal-hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa segala bentuk informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi pemahaman manusia yang satu dengan yang lainnya terhadap manfaat dan fungsi vaksin Covid-19. Akan tetapi masyarakat yang telah mampu menerima pemberitaan atau informasi dengan benar melalui panca indera yang ada dalam diri tentu dengan benar adanya dapat mempengaruhi pemanfaatan vaksin covid-19 bagi kekebalan tubuh seseorang. Sehingga yang dikatakan pemahaman masyarakat akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin. Dari ungkapan di atas maka bagi orang yang pemahannya kurang baik atau dikatakan secara intuisi tidak dapat menjangkau pola pikir mereka. Hal ini membawa akibatnya pikiran mereka tidak mengarah kehal yang positif. Mereka memiliki pemahaman bahwa vaksin covid-19 ini akan membahayakan dirinya sehingga mereka dengan tegas melakukan penolakan tanpa ada rasa penyesalan sekalipun jika dikemudian hari tubuh mereka tidak menerima atau tidak memiliki antibodi virus yang ganas itu, dan mereka akan mudah terserang penyakit dan otomatis jatuh sakit. Oleh karena perlindungan dalam diri dibutuhkan maka bagi masyarakat yang menolak akan divaksinasi secara seksama memahami demi kepentingan bersama agar terhindar bersama-sama dan tidak terjangkit infeksi virus yang mematikan tersebut (Tasnim, 2021).

Sementara ini dari hasil survey penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 hingga saat ini di akhir tahun 2021, dimana menunjukkan bahwa

sebanyak 87,8 % masyarakat menerima untuk melakukan vaksinasi, sedangkan 3% diantaranya menolak dan 8% lainnya menyatakan ragu-ragu. Dan juga tingkat penerimaan vaksinasi Covid-19 di Jakarta lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa (Kemenkes, 2020c).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapati masyarakat yang memiliki pemahaman positif terkait vaksin Covid-19 sebanyak 83,0% dan sebanyak 17,0% masyarakat yang mempunyai pemahaman negatif terhadap vaksin Covid-19 di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, kesiediaan untuk divaksin, status pendidikan dan status pernikahan dengan pemahaman masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Jakarta. Sementara itu terkait hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin, tradisi, pekerjaan, status ekonomi, keamanan vaksin, riwayat penyakit tidak menular dan riwayat Covid-19 dengan pemahaman masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Jakarta.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut terkait pemahaman vaksinasi dan hasil yang dilakukan melalui uji multivariat hasilnya menunjukkan bahwa kesiediaan untuk divaksin dan status pekerjaan mempunyai hubungan yang dominan diantara variabel independen lainnya. Oleh karena itu diperlukannya upaya edukasi kesehatan atau bimbingan kepada masyarakat yang memadai tentang peran keamanan dan keampuhan vaksin dalam mengatasi pandemi Covid-19. Dengan demikian tidak ada lagi anggapan masyarakat yang menolak atau berbeda pemahaman terkait vaksinasi Covid-19. Jika manusia tersebut memiliki pengetahuan maka tidak lagi pengetahuan buruk terkait vaksin Covid-19.

KESIMPULAN

Vaksinasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh tenaga medis atau tenaga kesehatan dimana di dalamnya terdapat proses pemberian vaksin melalui alat suntik maupun yang diteteskan ke dalam mulut untuk meningkatkan produksi antibodi yang mana fungsi dan manfaatnya menjaga sistem imun serta menjaga kekebalan tubuh dari serangan virus atau penyakit tertentu. Melalui sosialisasi dan serangkaian kegiatan edukasi tentang pentingnya vaksinasi di wilayah Jakarta maka dalam hal ini hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaatnya. Pelaksanaan pengabdian untuk kepada masyarakat Jakarta ini dapat disimpulkan berhasil sampai tahap diskusi dengan menjawab kekhawatiran tentang keamanan dan efek samping dari vaksin Covid-19, adapun keberhasilan atas pemahaman tentang vaksinasi ini ditunjukkan antara lain oleh:

1. Adanya kesesuaian materi dengan kekhawatiran masyarakat Jakarta tentang

- keamanan dan efek samping dari vaksin Covid-19.
2. Adanya respon positif dari masyarakat Jakarta yang ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan yang mereka sampaikan dan pengetahuan terkait vaksin sudah mulai ada titik terang dan menerima dengan pemikiran yang positif dan jernih demi keberlangsungan dimasa yang akan datang.
 3. Masyarakat Jakarta telah memahami pentingnya vaksinasi di masa pandemi saat ini serta mengetahui manfaat dan efek samping dari vaksin Covid-19 yang tidak ada bahaya ketika di vaksin justru memberikan antibodi terhadap sistem imun dalam tubuh manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra Indriyati Dewi, (2008). Etika dan Hukum Kesehatan, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Bahder Johan Nasution, (2005). Hukum Kesehatan Pertanggungjawaban Dokter, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Covid-19 komite penanganan, (2020). Buku Saku Info Vaksin V3, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), (2020).
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (covid-19), Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Fajar Fathur Rachman, Setia Pramana, (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter, Indonesian of health information Management Journal Volume 8 No. 2 Desember 2020.
- Han dan Hailan Yang, (2020). The transmission and Diagnosis of 2019 Novel Coronavirusinfection Disease (covid-19) A Chinese perspective.<http://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>, diunduh pada November.
- Iskandar dkk (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang pentingnya Vaksinasi di Masjid Al-ikhlas Jakarta Barat, jurnal PADMA Volume 1 No. 3.
- Kemkes RI Dirjen P2P, (2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', Kementerian Kesehatan RI, 5(1), p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- Kemkes RI, (2020). Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/9860/2020.
- Kemkes, (2020). Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, (2020).
- Situasi Covid-19, Kemkes RI <http://www.kemkes.go.id/index>.

Syakurah, (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia, Higeia Journal of Public Health Research and Development Volume 4 No. 3Pranita, (2020).

Alasan tak perlu khawatir Uji Klinik Fase 3 Vaksin Covid-19, Kompas.com

Rothan H, dan Byrareddy, (2020). The Epidemeology and Pathogenesis of Corona Virus (covid-19) outbreak, Journal of Autoimmunity, Januari 2020.

Tasnim, (2021). Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Edited by Janner Simarmata. Sulawesi Tenggara.

Yudho Winanto, (2020). Mengenal jenis dan manfaat vaksin Covid-19, kontari.co.id. Available at: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenis-dan-manfaat-vaksin-covid-19-1>.